

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pesat global akhir-akhir ini telah menggiring manusia menjauh dari dunia religius dan spiritualnya, yang mengumbar hawa nafsu berperilaku dengan semaunya. Era Globalisasi telah membuat manusia terpesona dalam gemerlapnya dunia yang mengumbar nafsu dan membuat manusia semakin tunduk pada hawa nafsu mereka sendiri. Fenomena inilah yang disebut-sebut sebagai salah satu akar dari permasalahan ditengah masyarakat zaman ini yang telah mengikis dimensi spiritualisme manusia. Di Indonesia, budaya globalisasi yang melanda kehidupan masyarakat juga merambah kehidupan para pelajar, sehingga para pelajar ikut terpengaruh oleh budaya globalisasi yang merusak moral.¹

Di sinilah pendidikan menjadi tempat yang paling ideal untuk mengantisipasi efek buruk era globalisasi sekarang ini. Pendidikan sangat diharapkan tetap memberikan pertahanan dalam diri bagi peserta didik agar tidak tergerus dari berbagai macam serangan globalisasi terutama dalam hal sikap dan akhlak. Jika akhlak mereka baik maka mereka akan tidak mudah terpengaruh dalam hal yang negatif. Maka dari itu pendidikan juga diharapkan

¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 73.

mampu menanamkan nilai-nilai religius terhadap para peserta didik guna membekali mereka dalam sikap dan akhlaknya, bukan hanya akhlak di era globalisasi saat ini tanggung jawab juga ditekankan dalam diri peserta didik. Ternyata budaya globalisasi tersebut menyebabkan terhambatnya penanaman nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik, karena seorang peserta didik yang sudah terpengaruh oleh suatu budaya akan berlaku sesuai budaya yang diadopsinya tersebut. Bahkan peserta didik lebih memilih mengadopsi budaya tersebut daripada melaksanakan budaya sendiri yang merupakan warisan terdahulu atau leluhur. Budaya globalisasi juga merupakan salah satu kendala yang menghambat pelaksanaan pendidikan religius. Anak-anak akan sulit menyadari nilai-nilai religius yang ditanamkan, kemungkinan anak didik akan menentang apabila diingatkan untuk melaksanakan salah satu kegiatan atau sikap religius.

Maka dalam ini pendidikan masih menjadi perbincangan hangat bagi orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak anaknya. Maka dari itu pendidikan sangat penting untuk bekal masa depan nanti. Pendidikan adalah bagian penting bagi peradaban manusia, yaitu untuk melangsungkan kehidupan manusia di dunia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meraih masa depan. Pendidikan juga merupakan suatu

proses menyiapkan generasi muda dalam menjalankan kehidupan dan mampu memenuhi kehidupan hidupnya secara efektif dan efisien.²

Selain Pendidikan di era Globalisasi Nilai Religius juga penting di tanamkan dalam diri setiap anak, karena Religius merupakan suatu keadaan dan keyakinan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang itu bertingkah laku, bersikap, berbuat dan bertindak sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya. Nilai religius sangat mempengaruhi manusia dalam bertingkah laku dan bersikap, seseorang bila tingkah laku dan sikapnya baik maka orang tersebut memiliki nilai religius yang baik pula kepada agamanya. Religius sebagai pendorong manusia dalam membangun keimanan kepada Tuhan sehingga manusia dapat selalu berbuat kebaikan dan selalu mengingat kebesaran tuhannya dan memiliki keyakinan yang bertambah kepada Tuhannya. Religius itu menyangkut diri pribadi seseorang, tingkat kereligiusan seseorang itu berbeda-beda, religius memiliki hubungan yang sangat khushyuk antara manusia dengan Tuhannya. Nilai-nilai religius ini memiliki tujuan untuk mendidik dan mendorong manusia berjalan di jalan Allah, membuat manusia berbuat baik dan meningkatkan iman hanya kepada Allah.³

²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Wiji Hidayati, 2012), 4.

³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10.

Nilai Religius dapat kita dapat melalui berbagai mata pelajaran salah satunya adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu ilmu pengetahuan yang membahas atau mengkaji tentang kejadian-kejadian yang berhubungan dengan agama Islam, baik awalnya ataupun perkembangannya. Sejarah itu adalah ilmu pengetahuan yang berusaha melukiskan tentang peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang. Itulah sebabnya, dikatakan bahwa sejarah adalah guru yang paling bijaksana.⁴

Islam menekankan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia karena tanpa pengetahuan niscaya manusia akan berjalan mengarungi kehidupan ini bagaikan orang tersesat. Imam Syafi'i pernah berkata "Barang siapa menginginkan dunia, maka harus dengan ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, maka harus dengan ilmu. Dan barang siapa menginginkan keduanya maka harus dengan ilmu".⁵

Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada seorang guru tugas dan tanggung jawab direncanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di

⁴ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam Cet 1*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 8.

⁵ Alfiah, *Hadis Tarbawiy*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2010), 26.

luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam mentransfer ilmu pendidikan kepada siswa-siswanya, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.⁶ Proses belajar akan lebih efektif jika guru mengkondisikan supaya setiap siswa terlibat secara aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antara siswa satu dengan siswa yang lain. Proses pembelajaran harus dibuat mudah dan sekaligus menyenangkan supaya peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Terdapat beberapa strategi belajar yang dapat digunakan guru supaya siswa aktif secara kolektif.⁷

Penanaman nilai-nilai religius sekarang baiknya tidak selalu disampaikan guru agama dalam kelas ataupun dalam ekstrakurikuler Rohis saja, namun juga setiap guru mata pelajaran umum dan ekstrakurikuler yang umum dalam sekolahan pun siap untuk menanamkan nilai-nilai religius tersebut. Tidak lain tidak bukan alasannya adalah untuk membiaskan perilaku dan menanamkan budaya religius dalam lingkungan sekolah. Karena sesuatu yang dibiasakan itu akan menjadi sebuah kebiasaan, dan dengan demikian

⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan islam Jilid I dan II*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 5.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 1.

maka diharapkan peserta didik akan terbiasa dan semakin mempunyai proteksi diri terhadap arus globalisasi yang melanda sekarang ini.⁸

Dalam kajian keislaman, para filosof muslim banyak menyebutkan bahwa tujuan pendidikan itu untuk membentuk kakarter manusia insan kamil (manusia yang sempurna, utuh). Dalam pendidikan (islam) di atas, yakni mendorong siswa untuk memiliki karakter ulul Albab. Jika di perhatikan, sesungguhnya istilah Ulul Albab lebih kongrit disbanding konsep insan kamil. Firman Allah SWT dalam surah Ali- Imran 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي
الْأَبْصَارِ⁹

Memahami manusia sebagai makhluk pendidikan, berarti memahami manusia sebagai objek dan objek pendidikan. Pemahaman ini berimplikasi pada pemahaman tentang keberadaan manusia di muka bumi, keberadaan manusia adalah karena karya dan amalnya, untuk beramal dan berkarya,

⁸ Maryanto, *Ilmu Satria Nusantara*, (Yogyakarta: Yayasan Satria Nusantara, 1996), 1.

⁹ Ridhani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Alquran*, (Banjarmasin: Aswaja Presindo, 2016), 10.

manusia memiliki potensi untuk mempengaruhi dan di pengaruhi serta dapat berubah dari satu keadaan kepada keadaan lain yang lebih baik.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Menanamkan Nilai Nilai Religius Pada Siswa Kelas X IPS oleh Guru Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk dan mengetahui apa saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Menanamkan Nilai Nilai Religius Pada Siswa Kelas X IPS di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk

Dalam uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat judul “Menanamkan Nilai Nilai Religius Pada Siswa Kelas X IPS Oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk”.

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahan penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah sebagai berikut:

Menanamkan

Penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau

¹⁰ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 23.

proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang.¹¹

Nilai Nilai Religius

Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadi objek kepentingan. Menurut Steeman dalam Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.¹² Kata dasar religius berasal dari bahasa latin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.¹³ Nilai religius merupakan dasar dari pembentukan budaya religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Nilai

¹¹ Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 122-123.

¹² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

¹³ Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah I*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), 2.

religius memang harus ada dalam setiap individu. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius.¹⁴

Nilai religius adalah nilai yang digunakan untuk dasar mewujudkan budaya religius. Jadi nilai religius merupakan konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh individu kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci sehingga dijadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan yang berangkutan.¹⁵

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter, karena guru merupakan wali dari orang tua ketika berada di sekolah, berikut ini merupakan peran guru dalam menumbuhkan nilai karakter religius. Memberikan pengajaran Guru tentu akan mengalami kesulitan untuk mengarahkan peserta didik, jika peserta didik tidak tahu dan tidak paham apa itu agama. Oleh karena itu, peran guru dalam menumbuhkan nilai karakter religius kepada peserta didik adalah memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus dan memadai tentang karakter religius.¹⁶

¹⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan...*, 52

¹⁵ Negla Hidayati, “*Nilai-nilai Religius dalam Film Ada Surga Di Rumahmu dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*”, (Skripsi S1 IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Purwokerto 2017), 5.

¹⁶ Syamsul Kuniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 9.

Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah di Sungai Tabuk adalah salah satu lembaga sekolah yang berbasis pesantren disana penanaman nilai nilai religius sangat ditekankan. yang menjadi fokus dalam penelitian dari penulis ini yaitu, Menanamkan Nilai Nilai Religius Pada Siswa Kelas X IPS Oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk.

Berdasarkan keterangan di atas penelitian Menanamkan Nilai Nilai Religius Pada Siswa Kelas X IPS Oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk. Adalah proses perbaikan akhlak para siswa menjadi lebih baik dan mempunyai jiwa sosial yang baik serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa melalui kisah sejarah dan menggunakan metode yang akan membantu siswa bisa lebih semangat dalam proses pembelajaran, karena didalam sejarah islam sangat banyak kisah tauladan yang dapat kita ambil dan kita aplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

C. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan tersebut, maka fokus penelitian yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Menanamkan Nilai Nilai Relagius Pada Siswa Kelas X IPS Di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk oleh Guru SKI

2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Menanamkan Nilai Nilai Relagius Pada Siswa Kelas X IPS di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk oleh Guru SKI

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Cara Menanamkan Nilai Nilai Religius Pada Siswa Kelas X IPS Di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk oleh Guru SKI.
2. Untuk Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Menanamkan Nilai Nilai Religius Pada Siswa Kelas X IPS Di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk oleh Guru SKI.

E. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk memilih judul di atas sebagai berikut:

1. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pendidik di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah menanamkan nilai nilai Religius kepada siswa kelas X IPS khususnya guru Sejarah kebudayaan Islam
2. Peneliti terdorong memilih judul tersebut karena, peneliti ingin meneliti penggabungan antara nilai relegius dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan islam.

3. Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiah adalah satu lembaga sekolah yang baru didirikan pada tahun 2015, sehingga sangat menarik peneliti untuk menjadikan sekolah ini sebagai objek penelitian.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teoritis penelitian ini diharapkan adalah :

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya terori belajar mengajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- b. Menjadi bahan dalam rangka menanamkan nilai nilai Religius, sekaligus mampu memahami tentang teori teori Sejarah Kebudayaan Islam kepada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Universitas Islam Negri Antasari (UIN) Antasari Banjarmasin

Menambah Khazanah keperpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis nantinya.

b. Peserta didik.

Mampu memperbaiki karakter dan mampu mempermudah siswa dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam dan mengambil suri tauladan dari kisah sejarah.

c. Guru

Menambah pengetahuan atau pengalaman guru untuk menanamkan nilai nilai religius kepada siswa dalam proses pembelajaran dalam menggunakan metode, agar peserta lebih mudah memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi mengenai cara untuk memahami sejarah kebudayaan islam terhadap peserta didik sekaligus cara menanamkan nilai nilai religius agar kualitas sekolah lebih meningkat.

e. Peneliti

Digunakan sebagai masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kualitatif tentang, Menanamkan Nilai Nilai Religius Pada Siswa Kelas X IPS Oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Terdahulu yang peneliti kaji berkaitan dengan Menanamkan Nilai Nilai Kereligiusan pada Siswa Kelas X IPS Di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Sungai Tabuk. Maka, peneliti menemukan tulisan yang berhubungan dengan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Alfian Fuhadha dengan judul penelitian “Upaya Guru Dalam Memotivasi menumbuhkan Nilai Regius Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Metode “Timeline” Di Man Kota Palangka Raya.” di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya 2017.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/ responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan dan penjelasan responden, dokumentasi pribadi, ataupun catatan lapangan.

Hasilnya yaitu, Guru menarik garis lurus horizontal dan menuliskan waktu tertentu dan beberapa kejadian penting untuk dihapal. Setelah itu guru menjelaskan peristiwa peristiwa penting yang terjadi pada tahun tertentu dan menjelaskan hubungannya dari tahun ke tahun kepada siswa. Hal ini guru lakukan untuk mempermudah siswa dalam mengingat

kejadian kejadian penting di dalam pembahasan tersebut. Setelah itu guru membuat kesimpulan pada pembelajaran SKI. Upaya ini dilakukan guru untuk memotivasi siswa pada pembelajaran SKI.¹⁷

2. Rizqi Amalia, dengan judul penelitian “ Menanamkan Nilai Religius Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar “ IAIN Tulungagung 2018.

Dalam menganalisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif yakni reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan multi situs. Sedangkan pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan sumber.¹⁸

3. Idha winarsih, dengan judul penelitan “Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Relagius Di MAN Temanggung” Universitas Negeri Semarang Tahun 2016/2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini

¹⁷ Alfian Fuhadha Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Metode “Timeline” Di Man Kota Palangka Raya.” Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya 2017.

¹⁸ Rizqi Amalia, Menanamkan Nilai Religius Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Blitar “ Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2018.

adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis yang dilakukan menggunakan model analisis interaktif

Kendala yang guru hadapi terdapat pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kendala pada saat perencanaan seperti kurangnya buku penunjang yang dapat menambah referensi materi sejarah. Kendala dalam pelaksanaan adalah kurangnya waktu dan karakter pribadi siswa yang berbeda-beda. Sedangkan kendala dalam evaluasi adalah guru masih kurang dalam memahami karakter masing-masing siswa. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai strategi penilaian keberhasilan dalam penanaman nilai religius.¹⁹

4. **Sistematika Penelitian**

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II berisi Landasan teori, pengertian menanamkan nilai-nilai religius, macam macam Nilai religius, metode menanamkan nilai-nilai religius, paktor pendukung dan penghambat pembelajaran, faktor pendukung pembelajaran, faktor penghambat pembelajaran.pengertian sejarah kebudayaan islam (SKI)

¹⁹ Idha winarsih, dengan judul penelitan “ Peranan Pembelajaran Sejarah Dalam Penanaman Nilai Karakter Relagius Di MAN Temanggung” Fakultas Ilmu Sosial Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Semarang Tahun 2016/2017.

Bab III berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian yang meliputi: subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV tentang laporan hasil penelitian yang meliputi: gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V berisi penutup, simpulan, dan saran-saran